

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan wujud daya cipta penggubah dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada pembaca. Warren dan Wellek (2016:3) menyatakan, bahwa, sastra merupakan kegiatan, kreatif, dan karya seni manusia. Karya sastra bisa dipahami sebagai segmen dari perjalanan hidup yang didapat dari kacamata penulis yang ditujukan untuk penikmat karya sastra. Oleh karena itu, suatu karya sastra menjadi media komunikasi, antara, pengarang dan pembaca. Sastra memiliki kekuatan penting dalam membentuk sikap kritis, mempengaruhi emosi, dan membentuk pandangan hidup yang lebih positif, baik bagi individu maupun masyarakat. Banyak sastrawan dan seniman yang mengekspresikan diri melalui karya sastra dalam berbagai bentuk, seperti cerpen, novel, dan puisi. Proses penciptaan karya sastra sering kali panjang dan tidak selalu dipahami sepenuhnya oleh penikmatnya. Dalam bukunya, Sunaryo (2005:19) menjelaskan bahwa ekspresi sastra muncul dari dorongan ide, perasaan, dan gejolak yang memotivasi seseorang untuk mengekspresikan diri.

Pada era digital ini, sastra tidak hanya hadir dalam bentuk tulisan, namun juga sering bertransformasi menjadi karya lain melalui alih wahana, salah satunya adalah musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi merupakan proses kreatif yang mengembangkan karya sastra puisi menjadi bentuk yang lebih kompleks, dengan penambahan unsur musik dan seni pertunjukan. Faturohmah (2020:158) menjelaskan bahwa musikalisasi puisi adalah suatu bentuk transformasi puisi yang diiringi musik dan dibawakan dalam pertunjukan, sehingga menjadi sebuah karya

seni yang lebih multifaset. Musikalisasi puisi bukan hanya sekadar mengubah puisi menjadi musik, tetapi juga merupakan penggabungan dua unsur seni yang berbeda: musik dan sastra. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusniati (2020:5), yang menyatakan bahwa alih wahana adalah proses transformasi karya seni dari satu bentuk ke bentuk lain tanpa menghilangkan makna asli. Dalam hal ini, musikalisasi puisi bertujuan untuk menyampaikan pesan puisi melalui musik, memberikan dimensi baru yang dapat memperkaya pengalaman pendengar dan pembaca. Selain itu, musikalisasi puisi juga memiliki potensi untuk memperkenalkan puisi kepada generasi muda milenial, yang lebih akrab dengan musik, sehingga dapat memperpanjang eksistensi puisi dalam dunia sastra.

Proses musikalisasi puisi merupakan bentuk upaya penyampaian pesan yang lebih emosional dan visual melalui kolaborasi antara musik, puisi, dan pertunjukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Danardana (2013:56), musik puisi merupakan suatu bentuk kolaborasi yang menghargai seni antara musik, puisi, dan adegan. Hal ini tidak hanya membuat puisi lebih mudah diakses, tetapi juga memungkinkan penikmatnya merasakan intensitas emosional yang lebih kuat melalui musik. Keberadaan alih wahana tidak menghilangkan makna yang terkandung dalam puisi, melainkan justru menambah dimensi dan daya tarik bagi audiens (Rusniati, 2020:5). Fenomena musikalisasi puisi ini dapat juga ditemui dalam karya-karya sastra modern. Salah satunya adalah dalam musikalisasi puisi dari puisi yang ada pada novel *Laut Bercerita* ini, yang mengangkat musikalisasi puisi sebagai metode baru untuk menyampaikan pesan-pesan penting dalam teks.

Dalam hal ini, musikalisasi puisi menjadi sarana untuk menggali lebih dalam makna dari setiap puisi yang terkandung dalam novel tersebut. Puisi

berjudul "Di Hari Kematianku" yang tercantum pada "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori yang dialih wahanakan dalam bentuk musikalisasi puisi dapat menghidupkan kembali makna yang ada dalam teks, memperkuat pesan tentang perjuangan dan harapan. Pemilihan teks puisi yang tepat sangat penting dalam proses musikalisasi. Puisi "Di Hari Kematianku" menggambarkan perlawanan terhadap ketidakadilan, yang dapat disamakan dengan semangat perjuangan aktivis pada masa Orde Baru. Puisi ini menjadi simbol penting bagi perjuangan keadilan.

Pentingnya musikalisasi puisi dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana proses alih wahana ini memberikan makna baru terhadap karya sastra, serta menghidupkan kembali apresiasi terhadap puisi dalam konteks seni pertunjukan. Dengan demikian, musikalisasi puisi tidak hanya relevan untuk memperkaya pengalaman estetika, tetapi juga menjadi media untuk menyebarkan nilai-nilai sastra kepada pendengar yang lebih luas, lebih tepatnya pada generasi muda yang lebih akrab pada bentuk seni multimedia dan pertunjukan. Musikalisasi puisi dari puisi dalam novel *Laut Bercerita* ini juga menunjukkan bagaimana sastra dan musik dapat bekerja bersama-sama untuk membentuk suatu pengalaman yang lebih menyeluruh dan lebih mendalam, yang melibatkan semua indera dalam menikmati karya seni.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah meneliti alih wahana puisi, seperti yang dilakukan oleh Suseno dan Nugroho (2018) dalam penelitian mereka tentang transformasi puisi ke dalam bentuk novel dan film. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Putra (2023), juga membahas musikalisasi puisi ke dalam bentuk seni pertunjukan multimedia. Penelitian ini, meskipun sejalan dalam hal

penggunaan metode dan pendekatan kualitatif, berfokus pada kebaruan dan kompleksitas dalam proses musikalisis puisi dari novel *Laut Bercerita*.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap alih wahana puisi dalam novel menjadi bentuk musikalisis berbasis pendekatan stilistika dan emosional, dengan mempertimbangkan konteks sosial-historis karya tersebut. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji alih wahana puisi ke film atau media digital lain, penelitian ini mengutamakan kolaborasi antara puisi, musik, dan pertunjukan sederhana untuk menghasilkan pengalaman estetika yang utuh dan mendalam.

Pokok masalah yang diuraikan dalam kajian ini adalah bagaimana teknis pengkaryaan musikalisis puisi dilaksanakan, bagaimana proses kreatif berjalan dalam menggabungkan teks puisi dengan musik, serta bagaimana bentuk akhir produk musikalisis yang dihasilkan dapat menyampaikan makna puisi dengan maksimal kepada audiens.

Dengan demikian, kajian ini didambakan mampu menyumbangkan kontribusi yang konkret kepada perkembangan apresiasi sastra modern, serta menawarkan model kreatif baru dalam menghidupkan karya sastra melalui musikalisis puisi.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adanya pengkajian ini berfokus pada pembahasan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana. teknis pengkaryaan musikalisis puisi dalam novel Laur Bercerita?
- 2) Bagaimana proses kreatif musilkalisasi puisi ?

3) Bagaimana produk musikalisasi yang telah dihasilkan ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka adanya kajian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan teknis-teknis pengkaryaan musikalisasi puisi dalam novel Laur Bercerita.
- 2) Mendeskripsikan proses kreatif musikalisasi puisi
- 3) Mendeskripsikan produk musikalisasi yang telah dihasilkan

1.4 Manfaat Penelitian.

Pada dasarnya kajian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan sebuah manfaat. Faedah atau manfaat kajian ini dibagi menjadi manfaat teoritis maupun praktis, adapun kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) **Manfaat Teoretis.**

Kajian ini mampu menyumbangkan kontribusi dalam pengembangan kajian interdisipliner antara sastra dan musik melalui praktik *musikalisasi puisi*. Dengan pendekatan stilistika dan semiotika, penelitian ini memperkaya wacana teori alih wahana dan ekspresi estetis dalam karya sastra. Kesimpulan dari kajian ini mampu dijadikan sebagai acuan untuk peneliti lain dalam mengembangkan praktik *practice-based research*. di bidang sastra dan seni pertunjukan.

2) **Manfaat Praktis.**

- a) **Bagi siswa dan juga mahasiswa**, kajian ini bisa menjadi inspirasi dalam mengapresiasi karya sastra melalui pendekatan musikal dan pertunjukan,

menjadikan puisi sebagai bentuk seni yang hidup dan dekat dengan realitas kontemporer.

- b) **Bagi guru dan pendidik**, musikalisasi puisi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan minat siswa terhadap puisi, sekaligus melatih kreativitas dan empati artistik.
- c) **Bagi seniman atau musisi**, penelitian ini memberikan model kreatif dalam menginterpretasikan teks sastra menjadi karya musik, tanpa menghilangkan kedalaman makna aslinya.
- d) **Bagi masyarakat umum**, karya musikalisasi puisi ini dapat menjadi sarana refleksi terhadap tema-tema sosial dan sejarah yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita*, khususnya terkait perjuangan dan kemanusiaan.

1.5 Penegasan Istilah.

Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan beberapa definisi penting yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru:

1) **Musikalisasi Puisi**

Merupakan proses transformasi teks puisi menjadi karya musikal, yang menggabungkan unsur musik (melodi, ritme, harmoni) dengan pembacaan atau pelafalan puisi. Musikalisasi puisi bukan sekadar pengiring puisi dengan musik, melainkan bentuk *alih wahana* yang menciptakan pengalaman estetis baru, dengan memperhatikan makna, emosi, dan gaya bahasa puisi.

2) **Alih Wahana**

Adalah pengalihan medium karya sastra dari bentuk tulis ke bentuk lain, seperti audiovisual atau pertunjukan. Dalam konteks ini, alih wahana terjadi dari

puisi dalam novel menjadi bentuk musikal yang dapat dinikmati secara auditori dan performatif, tanpa menghilangkan nilai esensial teks asalnya.a

